

# The Role of Nutritional Knowledge About Anemia on Adherence to Iron Tablet Consumption in Pregnant Women

Risma Ayu Setyaningrum<sup>1</sup>, Endang Nur Widiyaningsih<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup> Department of Nutrition, Faculty of Health Scienc, Universitas Muhammadiyah

Surakarta

 [enw239@ums.ac.id](mailto:enw239@ums.ac.id)

## **Abstract**

*Anemia is one of the health problems that is in the spotlight, especially in pregnant women. The incidence of anemia in Indonesia in 2018 reached 48,9%. Anemia in pregnant women can cause miscarriage, low birth weight, prematurity, and even death of mother and baby. One of the factors that can affect pregnancy anemia is adherence to taking iron tablets. The compliance of pregnant women in consuming iron tablets can be influenced by knowledge about anemia, because knowledge will affect the mother's understanding of the benefits of iron tablets in pregnant women. The study aimed to determine the correlation between knowledge about anemia with compliance consuming iron tablets (Fe) in pregnant women at the Tambora District Health Center. The research was an analytic observational study with a cross-sectional research design. The sample in this research was 96 third trimester pregnant women selected by consecutive sampling method. Data collection used a knowledge and compliance questionnaire with 25 and 10 question items respectively. Data were analysed using Fisher's Exact Test. The result also looked at the characteristics of the respondents which showed that most of the respondents, including the age not at risk were 78,1%, the last education of the respondents belonged to the advanced education group of 69,8%, and more than one third of the respondents were not working (78,1%). Good and poor knowledge of pregnant women about anemia has the same percentage, namely 50%. Obedience of pregnant women in consuming iron tablets showed more compliance, namely 79,2%. The result of the analysis with Fisher's Exact Test showed a significant correlation between knowledge about anemia and adherence to consuming iron tablets with  $p$ -value = 0,001. The conclusion obtained is that knowledge of anemia can significantly affect pregnant women's adherence to taking iron tablets.*

**Keywords:** *knowledge about anemia, compliance with consumption of iron tablet, pregnant women*

## **Peran Pengetahuan Gizi tentang Anemia Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil**

### **Abstrak**

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi sorotan terutama pada ibu hamil. Angka kejadian anemia di Indonesia tahun 2018 mencapai 48,9%. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, BBLR, prematuritas, bahkan kematian ibu dan bayi. Faktor yang dapat mempengaruhi anemia kehamilan salah satunya adalah kepatuhan mengonsumsi tablet besi. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang anemia, karena dengan pengetahuan akan mempengaruhi pemahaman tentang manfaat tablet besi pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Tambora. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross-sectional*. Jumlah subjek penelitian sebanyak 96 ibu hamil trimester III dipilih dengan metode *consecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan kepatuhan masing-masing sebanyak 25 dan 10 item pertanyaan. Data dianalisis menggunakan *Fisher's Exact Test*. Penelitian ini dilihat juga karakteristik responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk usia tidak berisiko sebesar 78,1%, pendidikan

terakhir responden lebih banyak termasuk kelompok pendidikan lanjut sebesar 69,8%, dan lebih dari sepertiga responden tidak bekerja (78,1%). Ibu hamil dengan pengetahuan baik dan kurang baik tentang anemia memiliki persentase sama yaitu 50%. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi menunjukkan lebih banyak yang patuh yaitu 79,2%. Hasil analisis dengan *Fisher's Exact Test* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi ( $p$ -value < 0,001). Kesimpulan yang diperoleh adalah pengetahuan tentang anemia secara signifikan dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi.

**Kata kunci:** pengetahuan tentang anemia, kepatuhan konsumsi tablet besi, ibu hamil

## 1. Pendahuluan

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang selalu menjadi sorotan terutama pada ibu hamil, baik di negara maju maupun negara berkembang. Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (2016) menyatakan bahwa angka kejadian anemia secara global di dunia sebesar 40,1%<sup>[1]</sup>. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia diperkirakan sebesar 48,1%, sedangkan di Indonesia sendiri mencapai 48,9%<sup>[2]</sup>.

Anemia pada ibu hamil ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) pada trimester I dan III <11 g/dl, dan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 g/dl<sup>[3]</sup>. Anemia dapat meningkatkan risiko keguguran, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, dan kerentanan terhadap infeksi, perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan kematian ibu dan bayi<sup>[4] [5]</sup>. Anemia dapat disebabkan oleh defisiensi besi, defisiensi asam folat dan *heoglobinopathi* pada kehamilan. Penyebab anemia pada ibu hamil biasanya karena kekurangan zat besi. Ibu hamil mengalami peningkatan kebutuhan zat besi hingga 1000 mg<sup>[6]</sup>. Kebutuhan zat besi dapat dipenuhi dengan mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi yang diperoleh dari sumber hewani dan nabati. Kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan ibu hamil mengalami kekurangan zat besi.

Pemerintah telah memberikan alternatif untuk mengatasi anemia pada ibu hamil yaitu dengan program suplementasi tablet besi selama kehamilan. Tablet besi diberikan minimal 90 tablet selama 90 hari selama kehamilan. Cakupan tablet besi yang diperoleh ibu hamil yang mendapatkan tablet besi sebanyak 73,2% dan ibu hamil yang tidak mendapatkan tablet besi sebanyak 26,8%. Ibu hamil yang mendapatkan tablet besi dengan jumlah  $\geq 90$  tablet sebanyak 24% dan ibu hamil yang mendapatkan tablet besi dengan jumlah <90 tablet sebanyak 76%<sup>[2]</sup>.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi jumlah tablet Fe yang dikonsumsi ibu hamil <90 tablet adalah sebesar 62,3% untuk Indonesia, sedangkan untuk Provinsi DKI Jakarta sendiri sebesar 44,1%<sup>[2]</sup>. Alasan utama ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi adalah lupa<sup>[2]</sup>. Berdasarkan profil Kesehatan DKI Jakarta, cakupan ibu hamil mendapatkan tablet besi sebanyak  $\geq 90$  tablet pada tahun 2020 sebesar > 90%.

Keberhasilan program suplementasi tablet besi dapat dipengaruhi salah satunya yaitu kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Apabila cakupan pendistribusian tablet besi baik, tetapi tidak dikonsumsi oleh ibu hamil maka efek yang diharapkan tidak akan terpenuhi. Efektifitas program ini dapat dicapai hanya ketika ibu hamil yang mendapat suplementasi tablet besi menjalankan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triyani & Purbowati (2016) ; Juwita (2018) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil<sup>[7] [8]</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2017) menyatakan bahwa Ibu hamil yang diberikan Fe mengalami peningkatan kadar hemoglobin. Ibu hamil yang mengonsumsi suplementasi besi dapat memenuhi kebutuhan Fe bagi ibu hamil dan untuk memaksimalkan pertumbuhan otak dan berat badan bayi<sup>[9]</sup>.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi tablet besi adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shofiana, dkk (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet

tambah darah. Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi disebabkan oleh ketidaktahuan tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup selama kehamilan sehingga dapat mengakibatkan kesadaran ibu hamil untuk mengonsumsi tablet besi rendah. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka kejadian anemia pada ibu hamil<sup>[10]</sup>.

Apabila ibu hamil mengetahui akibat anemia, maka patuh mengonsumsi tablet besi untuk mencegah risiko terjadi anemia pada Penilaian pengetahuan dilakukan dengan kuesioner mengenai seputar anemia dan zat besi, sedangkan kepatuhan dilakukan dengan menanyakan jumlah tablet besi yang telah dikonsumsi sampai pada saat pengambilan data. Kuesioner yang akan kehamilan<sup>[11][12]</sup>. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi pada ibu hamil.

## 2. Metode Penelitian

### a. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain penelitian *cross-sectional*, yaitu data yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen dikumpulkan dan diamati dalam waktu yang bersamaan. Variabel independent yang diteliti adalah pengetahuan tentang anemia, sedangkan variabel *dependent*-nya adalah kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK UMS dengan nomor. 3703/B.1/KEPK-FKUMS/IX/2021

### b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner identitas, pengetahuan tentang anemia, dan kepatuhan konsumsi tablet besi.

### c. Sasaran Penelitian

Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tambora. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi.

### d. Pengembangan Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan kuesioner mengenai seputar anemia dan zat besi, sedangkan kepatuhan dilakukan dengan menanyakan jumlah tablet besi yang telah dikonsumsi sampai pada saat pengambilan data. Kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba kuesioner pada 30 sampel yang bukan sampel dalam penelitian. Dalam pengkategorian nilai/skor dari pengetahuan responden menggunakan uji normalitas. Berdasarkan hasil Kolmogorov Smirnov skor pengetahuan berdistribusi tidak normal dengan p-value 0,003 sehingga pengkategorian data berdasarkan pada nilai median (19,50). Apabila nilai pengetahuan  $\geq 19,50$  maka termasuk kategori baik, dan jika nilai pengetahuan  $< 19,50$  maka termasuk kategori kurang baik. Sedangkan pengkategorian nilai kepatuhan berdasarkan jumlah tablet besi yang dikonsumsi oleh subjek penelitian. Apabila subjek penelitian mengonsumsi tablet besi  $\geq 90$  tablet, maka termasuk kategori patuh, dan jika mengonsumsi tablet besi  $< 90$  tablet, maka termasuk kategori tidak patuh

### e. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan bantuan *SPSS for windows versi 25*. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian yaitu pengetahuan dan kepatuhan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Analisis ini menggunakan uji *Fisher's Exact Test*

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan 96 responden sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan dan memenuhi kriteria dalam penelitian, didapatkan gambaran karakteristik responden yang meliputi usia ibu, pendidikan terakhir ibu, dan pekerjaan ibu dalam tabel 1.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Median (Min-Max)	n (%)
Usia Ibu	28 (15 – 42)	
Berisiko (<20 tahun dan >35 tahun)		21 (21.9%)
Tidak Berisiko (20-35 tahun)		75 (78.1%)
Pendidikan Terakhir Ibu		
Dasar (SD, SMP)		29 (30.2%)
Lanjut (SMA, Perguruan Tinggi)		67 (69.8%)
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja (Ibu Rumah Tangga)		21 (21.9%)
Bekerja (Karyawati, Pedagang, Buruh, dan Guru)		75 (78.1%)

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden termasuk usia tidak berisiko sebesar 78,1%. Pendidikan terakhir dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pendidikan dasar yaitu sekolah dasar (SD), dan sekolah menengah pertama (SMP), dan untuk kategori pendidikan lanjut yaitu sekolah menengah atas (SMA) sampai perguruan tinggi. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui pendidikan responden lebih banyak termasuk dalam kelompok pendidikan lanjut sebesar 69,8%. Pendidikan tinggi pada ibu hamil dapat menjadi salah satu penyebab ibu hamil memiliki pengetahuan baik mengenai anemia, tablet tambah darah, efek samping yang ditimbulkan, dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membuat ibu hamil memiliki kesadaran untuk mencegah anemia dengan patuh dalam mengonsumsi tablet besi<sup>[13]</sup>. Pekerjaan responden dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok tidak bekerja atau sebagai seorang ibu rumah tangga dan kelompok bekerja yaitu responden yang bekerja sebagai karyawati, pedagang, buruh, dan guru. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebagian besar responden merupakan kelompok tidak bekerja sebesar 78,1%. Pekerjaan menunjukkan status sosial ekonomi seseorang yang akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan tertentu dan membuat status sosial ekonomi ini mempengaruhi perilaku seseorang. Ibu hamil yang bekerja mendapatkan penghasilan sehingga akan berusaha menghindari dan mengatasi efek yang ditimbulkan dari mengonsumsi tablet besi seperti dengan menyediakan sumber vitamin C yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh atau dengan mengonsumsi makanan bersumber vitamin B6 untuk mengurangi efek mual<sup>[14]</sup>.

## b. Pengetahuan dan Kepatuhan Responden

Gambaran pengetahuan dan kepatuhan responden disajikan dalam tabel 2.

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Responden

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	48	50%
Kurang Baik	48	50%
Kepatuhan		
Patuh	76	79.2%
Tidak Patuh	20	20.8%

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah melakukan proses penginderaan terhadap objek tertentu<sup>[15]</sup>. Pengetahuan dalam penelitian ini meliputi pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan, klasifikasi, tanda gejala, faktor risiko, akibat anemia, upaya pencegahan dan penanganan anemia, zat besi dan manfaatnya. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan kurang baik memiliki persentase yang sama yaitu 50%. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Hariati dkk (2019) menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dapat mengakibatkan kurangnya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi untuk mencegah terjadinya anemia<sup>[16]</sup>. Pengetahuan dapat dipengaruhi salah satunya oleh pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah memahami suatu informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka tingkat pemahaman juga meningkat sehingga orang tersebut dapat mengambil sikap dengan tepat<sup>[15]</sup>. Pendidikan ibu hamil yang rendah dapat mempengaruhi penerimaan informasi yang diberikan sehingga pengetahuan tentang anemia dan faktor lain yang berhubungan dengan anemia menjadi terbatas<sup>[17]</sup>. Apabila ibu hamil memiliki pengetahuan tentang anemia, maka akan memiliki perilaku kesehatan yang dapat mencegah akibat anemia<sup>[18]</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase responden yang berpengetahuan baik dan kurang baik tentang anemia memiliki hasil yang sama. Apabila ibu hamil memiliki pengetahuan kurang, maka dapat mengakibatkan rendahnya kesadaran ibu hamil untuk mengonsumsi tablet besi. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka kejadian anemia.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia maka akan bersikap negative dalam pencegahan anemia selama kehamilan. Oleh sebab itu, diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang anemia pada saat kehamilan dan pencegahannya untuk menambah pengetahuan ibu hamil<sup>[19]</sup>.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi merupakan suatu bentuk ketaatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan. Tingkat kepatuhan individu responden biasanya dilaporkan sebagai persentase tertentu dosis obat yang dikonsumsi oleh pasien dalam waktu yang ditentukan<sup>[20]</sup>. Hasil penelitian didapatkan lebih banyak responden yang patuh yaitu 79,2% dibandingkan dengan responden yang tidak patuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Getachew et al (2018) di Ethiopia menyatakan bahwa 64,7% ibu hamil mengonsumsi tablet besi dari dosis yang dianjurkan. Alasan yang mendasari ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi adalah terjadinya efek samping, tidak menyadari pentingnya tablet besi, pelupa, kurangnya tablet besi di fasilitas kesehatan, dan ketakutan akan efek samping. Faktor lupa mengonsumsi tablet besi dan takut akan efek samping menjadi alasan umum yang menyebabkan ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi<sup>[21]</sup>.

Berdasarkan penelitian ditemukan responden mengatakan bahwa dalam mengonsumsi tablet besi menimbulkan efek samping seperti mual, muntah, dan rasa besi yang tidak enak sehingga responden tidak mengonsumsi tablet besi secara rutin. Hal ini dapat diketahui dari sisa jumlah tablet besi yang seharusnya sudah habis dikonsumsi hingga kembali melakukan pengambilan tablet besi pada saat kunjungan ANC berikutnya.

Salah satu yang dapat dilakukan dalam meminimalisir ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi yaitu dengan memberikan edukasi cara mengurangi efek samping tablet besi demi memberikan fokus untuk meningkatkan kesadaran dan promosi kesehatan suplementasi zat besi<sup>[22]</sup>.

Pendidikan responden juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebagian besar (69,8%) responden berpendidikan lanjut. Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi dapat lebih mudah menerima dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan sehingga lebih memiliki kesadaran untuk patuh mengonsumsi tablet besi.

### c. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi

Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi disajikan dalam tabel 3.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	48	100%	0	0%	48	100%	0,001
Kurang Baik	28	58,3%	20	41,7%	48	100%	

Pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa semua ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dengan patuh mengonsumsi tablet besi atau tidak terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi. Sedangkan diantara ibu hamil (n=28), lebih dari setengahnya (58,3%) patuh mengonsumsi tablet besi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminin & Dewi (2020) yang menyatakan bahwa pada semua kelompok ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik (100%) patuh dalam mengonsumsi tablet besi. Kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet besi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan dampaknya<sup>[13]</sup>. Pengetahuan dapat mempengaruhi ibu hamil mengambil sikap positif untuk patuh dalam mengonsumsi tablet besi<sup>[10]</sup>.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai *p-value* = 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi di Puskesmas Kecamatan Tambora. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswanto dkk (2012) dan Erwin dkk (2018) ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik akan lebih patuh dalam mengonsumsi tablet besi<sup>[23][12]</sup>. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sushila dkk (2013) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki kepatuhan yang baik<sup>[24]</sup>. Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fe akan meningkat dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia<sup>[25]</sup>. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik merupakan salah satu faktor independent yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi<sup>[22]</sup>. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofiana dkk (2018) menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan rutin mengonsumsi tablet besi dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang<sup>[10]</sup>. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian

sebelumnya oleh Theng dkk (2017) Kuala Terengganu, Malaysia yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil. tingginya pengetahuan ibu hamil dapat disebabkan karena sebagian besar ibu hamil berpendidikan lanjut sampai pada tingkat perguruan tinggi<sup>[26]</sup>. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik diharapkan dapat memahami pentingnya mengonsumsi tablet besi selama kehamilan. Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan baik bagi ibu hamil tentang anemia sehingga dapat meningkatnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan sikap responden dalam mengonsumsi tablet besi. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan patuh dan memiliki kesadaran untuk mengonsumsi tablet besi, sehingga dapat mengaplikasikan ilmu dan informasi yang di dapatkan tentang anemia dan tablet besi. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik juga akan memiliki sikap yang positif dalam pencegahan anemia defisiensi zat besi yaitu dengan mengonsumsi suplementasi zat besi selama kehamilan<sup>[27]</sup>.

Seseorang yang mengetahui dan dapat memahami sesuatu, maka seseorang tersebut dapat mengambil sikap dan perilaku sesuai apa yang diketahuinya<sup>[28]</sup>. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia akan memiliki sikap positif (baik) dan cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet besi untuk mencegah dan menangani anemia, sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang anemia maka akan memiliki sikap negatif (tidak baik) dan cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi<sup>[18]</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi. Hal ini dapat disebabkan karena masih terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai anemia, pencegahan dan penanganannya yang dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran ibu hamil untuk patuh dalam mengonsumsi tablet besi. Jika ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi, maka akan meningkatkan angka kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil.

## 4. Kesimpulan

Pengetahuan tentang anemia secara signifikan dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Berdasarkan penelitian, ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan mengonsumsi tablet besi, serta meningkatkan upaya promosi kesehatan bagi tenaga kesehatan.

## Referensi

1. World Health Organization (WHO). (2016, 2021 02 Februari). Prevalence of Anemia in Pregnant Women. pp. [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-\(-\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-(-)).
2. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Soebroto, I. (2010). *Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia*. Yogyakarta: Bangkit.
4. Sarwono, P. (2010). *Penyakit Darah*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sawono Prawiroharjo.
5. Seyawati, B., & Syauqy, A. (2013). Perbedaan Asupan Protein, Zat Besi, Asam Folat, dan Vitamin B12 antara Ibu Hamil Trimester III Anemia dan Tidak Anemia di Puskesmas Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. *Journal of Nutrition Collage*, Vol 3 (1) : 228 - 234.
6. Wulandini, P., & Triska, T. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas Ri Karya Wanita Pekanbaru. *Menara Ilmu*, Vol XIV (2) : 122 - 128.
7. Triyani, S., & Purbowati, N. (2016). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dalam Mencegah Anemia Gizi Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, Vol 3 (2) : 215 - 229.
8. Juwita, R. (2018). Hubungan Konseling dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Endurance*, Vol 3 (1) : 112 - 120.

9. Ratih, R. (2017). Pengaruh Pemberian Zat Besi (Fe) Terhadap Peningkatan Hemoglobin Ibu Hamil Anemia. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, Vol 1 (2).
10. Shofiana, F., Widari, D., & Sumarmi, S. (2018). Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. 356-363.
11. Rahmawati, F., & Subagio, H. (2012). Compliance of Iron Folate Tablets Consumption in Pregnant Women at Puskesmas Halmahera and The Factors Influenced. *JNC*, Vol 1 (1) : 111-124.
12. Erwin, R., Machmud, R., & Utama, B. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol 6 (3) : 596 - 601.
13. Aminin, F., & Dewi, U. (2020). Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Kota Tanjungpinang Tahun 2017. *Journal of Ners and Midwifery*, Vol 7 (2) : 285 - 292.
14. Hartatik, S., & Agustini, T. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di UPTD Puskesmas Bantur. *Journal Biomed Science*, Vol 1 (1) : 22-31.
15. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Hariati, Alim, A., & Thamrin, A. (2019). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Analitik di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 1 (1) : 8 -17.
17. Paendong , F., Suparman, E., & Tendean, H. (2016). Profil Zat Besi (Fe) pada Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal e-Clinic (eCL)*, Vol 4 (1) : 369-374.
18. Purbadewi, L., & Ulvie , Y. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Semarang*.
19. Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas Rumbai. *Journal Endurance*, Vol 2 (1) : 62-67.
20. Ibrahim , Z., El-Hamid, S., Mikhail, H., & Khattab, M. (2011). Assessment of Adherence to Iron and Folic Acid Supplementation and Prevalence of Anemia in Pregnant Women. *The Medical Journal Of Cairo University*, Vol 79 (2) : 115 - 121.
21. Getachew , M., Abay , M., Zelalem, H., Gebremedhin, T., Grum, T., & Bayray, A. (2018). Magnitude and Factors Associated With Adherence to Iron-Folic Acid Supplementation Among Pregnant Women in Eritrean Refugee Camps, Northem Ethiopia. *BMC Pregnancy and Childbirth* , Hal 1-8.
22. Demisse, B., Temesgen, H., Dessie, B., & Kassa, G. M. (2021). Adherence Status To Iron With Folic Acid Supplementation And Associated Factors Among Pregnant Women Receiving Antenatal Care At Public Health Facilities In Northwest Ethiopia. *Sage Open Medicine Journals*, Vol 9 : 1-11.
23. Iswanto, B., Ichsan, B., & Ermawati, S. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Karangdowo, Klaten. *Jurnal Kesehatan*, Vol 5 (2) : 110-118.
24. Sushila, G., Smiti, H. R., & Sonika, M. (2013). To Study Compliance of Antenatal Women In Relation To Iron Supplementation In Routine Ante-Natal Clinic At A Tertiary Health Care Centre. *Journal Of Drug Delivery and Therapeutics*, Vol 3 (3) : 71-75.
25. Titaley, C. R., Rahayu, E., Damayanti, R., Dachlia, D., Sartika, R. A., Ismail, A., . . . Karyadi, E. (2017). Association Between Knowledge And Compliance Of Taking Iron/Folic Acid Supplements During Pregnancy. *Asian Journal Of Pharmaceutical And Clinical Research* , Vol 10 (5) : 177-182.
26. Theng, C., Zakaria, N. S., & Yusof, H. M. (2017). Knowledge and Attitude On Comsumption Of Iron Supplement Among Pregnant Women In Kuala Terengganu, Terengganu. *Malaysian Applied Biology Journal*, Vol 46 (3) : 105-112.

27. Serbesa, M. L., & Iffa, M. T. (2019). Knowledge, Attitude and Practice on Prevention of Iron Deficiency Anemia Among Pregnant Women Attending Ante Natal Care Unit at Public Hospitals of Harar Town, Eastern Ethiopia. *American Journal of Health Research*, Vol 7 (3) : 38-45.
28. Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Cetakan II*. Yogyakarta: Nuha Medika.